

**PERKEMBANGAN HUBUNGAN BILATERAL ANTARA
INDONESIA DENGAN JEPANG DARI TAHUN 2008 -2013**

SKRIPSI

Disusun untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar Sarjana Sastra



Mega Ayu S

2009110170

PROGRAM STUDI SASTRA JEPANG

FAKULTAS SASTRA

UNIVERSITAS DARMA PERSADA

JAKARTA

2014

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI

Skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri, dan semua sumber baik yang dikutip maupun yang dirujuk telah saya nyatakan dengan benar.

Nama : Mega Ayu S

NIM : 2009110170

Tanda Tangan :

Tanggal :



HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI

Skripsi yang diajukan oleh :

Nama : Mega Ayu S

NIM : 20091 10170

Program Studi : Sastra Jepang (SI)

Judul Skripsi : Perkembangan Hubungan Bilateral Antara Indonesia dengan Jepang dari Tahun 2008 - 2013

Telah disetujui oleh Pembimbing, Pembaca, dan Ketua Jurusan Sastra Jepang untuk diujikan dihadapan Dewan Penguji pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014 pada program studi SI, Fakultas Sastra, Universitas Darma Persada.

Pembimbing



(Erni Puspitasari, S.S, M.Pd)

Pembaca



(Tia Martia, S.S, M.Si)

Ketua Jurusan



(Hari Setiawan, S.S, MA)

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi ini telah diujikan pada hari Kamis, tanggal 6 Maret 2014

Oleh

DEWAN PENGUJI

Yang Terdiri Dari:

Penbinbing : Erni Puspitasari, S.S, M.Pd

(.....)

Pembaca : Tia Martia, S.S, M.Si

(.....)

Ketua Penguji : Dr. Nani Dewi S, S.S, M.Pd


(.....)

Disahkan pada hari Kamis tanggal 6 Maret 2014

Ketua Program Studi,

Dekan,

Hari Setiawan, S.S, M.A



UNIVERSITAS
DARMA PERSADA
FAKULTAS SASTRA

Syamsul Bachri, S.S, M.Si

ABSTRAK

Nama : Mega Ayu S
Program Studi : SI
Judul : Perkembangan Hubungan Bilateral Antara Indonesia dengan Jepang dari Tahun 2008 -2013
NIM : 09110170

Tidak bisa dipungkiri hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang yang sangat dekat. hubungan antara dua negara telah berlangsung setengah abad dan telah menghasilkan kesepakatan yang menguntungkan kedua negara.

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana perkembangan hubungan bilateral antara Indonesia dan Jepang dari 2008 - 2013 dan kerjasama kedua negara yang telah dilakukan.

Metode yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif kemudian akan menggunakan teknik pengumpulan data berupa kajian pustaka (library research).

Berdasarkan hasil analisis data, penulis menyimpulkan bahwa sementara era kolonial adalah ketika hubungan antara Indonesia dan Jepang tidak baik, namun kedua negara dapat meningkatkan hubungan bilateral dan memiliki hubungan yang sangat erat di segala bidang seperti ekonomi dan politik sampai hari ini.

Kata Kunci:

Hubungan, Bilateral, Politik, Ekonomi

概略

名前 : メガ アユ
 プログラムウディ : 日本文学
 題名 : 2008-2013年におけるインドネシアと日本の
 二国間関係の発展

インドネシアと日本の二国が非常に親密な関係であったことはの
 余地がない。この二国間関係は半世紀間続いており、双方に利益
 をもたらす協定が結ばれてきた。本研究では、2008年から2013年
 の間に、インドネシアと日本が、二国間関係をどのように発展さ
 せ、互いに協してきたかを検証する。本研究は次のような
 方法で行われる。まず、説明的・質的研究を行う。続いて、
 図書館における文献調査を通して、データ収集を行う。データ
 分析の結果に基づいて、著者らは以下のように結論づける。
 植民地時代には、インドネシアと日本の関係は良好ではなかった。
 しかし両国は二国間関係を改善し、今日では経済などのあらゆる
 分野で非常に密接な関係を有している。

キーワード:

関係、二国間、政治、経済

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke Hadirat Tuhan Yang Maha Esa, karena atas berkat dan rahmatNya, penulis dapat menyelesaikan skripsi penelitian yang berjudul "Perkembangan Hubungan Bilateral Antara Indonesia dengan Jepang dari Tahun 2008 - 2013" ini dengan baik dan tepat pada waktunya. Penyusunan skripsi ini dilakukan dalam rangka memenuhi salah satu syarat untuk mencapai gelar Sarjana Sastra Program Studi Sastra Jepang pada Fakultas Sastra Universitas Darma Persada. Penulis menyadari bahwa, tanpa bantuan dan bimbingan dari berbagai pihak, dari masa perkuliahan sampai pada penyusunan skripsi ini, sangatlah sulit bagi penulis untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu penulis mengucapkan terima kasih yang tiada hingga kepada:

1. Ibu Erni Puspitasari, S.S., M.Pd selaku dosen pembimbing yang telah menyediakan waktu, tenaga dan pikiran untuk mengarahkan saya dalam penyusunan skripsi ini.
2. Ibu Tia Martia, S.S., M.Si selaku dosen pembaca satu.
3. Ibu Dr. Nani Dewi S, S.S, M.Pd selaku ketua sidang saya.
4. Dekan Fakultas Sastra Bapak Syamsul Bachri, S.S., M.Si.
5. Ketua Jurusan, Pembimbing Akademik dan para Dosen.
6. Kedua orang tua dan adik saya yang telah banyak membantu baik moril ataupun material.
7. Teman-teman seperjuangan Anita Sari, Junia Christami, dan Elita Wijayanti yang selalu memberi support kepada saya untuk segera menyelesaikan skripsi ini.
8. Perpustakaan Universitas Darma Persada dan Perpustakaan Japan Foundation.
9. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebut satu persatu yang telah membantu dalam penyelesaian penulisan skripsi ini.

Akhirnya, dengan segala kerendahan hati penulis menyadari masih banyak terdapat kekurangan-kekurangan, sehingga penulis mengharapkan adanya saran dan kritik yang bersifat membangun demi kesempurnaan skripsi ini.

Jakarta,.....Maret 2014

Mega Ayu S



DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI	i
HALAMAN PERSETUJUAN LAYAK UJI	ii
HALAMAN PENGESAHAN	iii
KATA PENGANTAR	iv
ABSTRAK	vi
DAFTAR ISI	viii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	5
C. Pembatasan Masalah	5
D. Perumusan Masalah	5
E. Tujuan Penelitian	6
F. Landasan Teori	6
G. Metode Penelitian	9
a. Teknik Analisis Data	9
b. Waktu Penelitian	10
H. Manfaat Penelitian	10
I. Sistematika Penulisan	11
BAB II Sejarah Hubungan Indonesia – Jepang	12
A. Sejarah Hubungan Indonesia Jepang	12
B. Perkembangan Hubungan Indonesia dengan Jepang (2008-2013)..	14
1. Kerja Sama Hubungan Politik	17
2. Kerja Sama Ekonomi, Perdagangan dan Investasi	20
3. Kerja Sama Ekonomi Di Bidang Energi	29
4. Kerja Sama Ekonomi Di Bidang Lingkungan Hidup	30

BAB III Bentuk Kerja Sama Yang Sudah Dilakukan Indonesia Jepang.....	31
1. Tahun 2008.....	33
2. Tahun 2009.....	35
3. Tahun 2010.....	36
4. Tahun 2011.....	36
5. Tahun 2012.....	38
6. Tahun 2013.....	42
A. IJEPA.....	47
B. Bantuan ODA Jepang Di Indonesia.....	50
BAB IV KESIMPULAN.....	55
GLOSARI.....	
DAFTAR PUSTAKA.....	



BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Jepang merupakan salah satu negara selain ASEAN yang termasuk dalam lingkaran konsentris kedua bagi Indonesia. Fakta tersebut maka dapat dikatakan bahwa hubungan kerjasama Indonesia-Jepang adalah penting bagi kedua belah pihak. Kerjasama di bidang ekonomi, politik, serta budaya pun dilakukan. Hubungan diplomatik antara Indonesia dan Jepang sudah terjalin sejak tahun 1958 hingga kini, namun dinamika dalam hubungan tersebut sudah pasti terjadi (Ito, 2012). Pada tahun 2009 sempat dipublikasikan sebuah berita yang mengatakan bahwa sebenarnya hubungan Indonesia-Jepang mengalami stagnansi, yakni tidak adanya perkembangan yang berarti dan manfaat yang signifikan dan komprehensif bagi pembangunan Indonesia, terutama di bidang ekonomi dan sosial (www.tabloiddiplomasi.org, diakses 14 Agustus 2013). Ini berarti bahwa hubungan Indonesia-Jepang tidak selalu baik meskipun telah terjalin sejak era pemerintahan Presiden Soekarno.

Meski demikian, jika ditinjau secara umum maka kita dapat melihat adanya peningkatan pada hubungan kedua negara tersebut di bidang ekonomi, politik, dan budaya. Hubungan yang dapat dikategorikan ke dalam aspek mayor adalah hubungan ekonomi, dimana Indonesia-Jepang menjadi partner yang saling menguntungkan di bidang ekspor-impor produk dan pangsa pasar. Jepang dengan teknologi dan modal yang besar, serta Indonesia dengan sumber daya alam melimpah dan pangsa pasar yang besar, akan menjadi satu modal perekonomian yang kuat apabila potensi keduanya disinergikan, meskipun dalam 10 tahun terakhir (terhitung sejak tahun 2007) investasi Jepang di Indonesia sempat mengalami penurunan karena iklim investasi persaingan di Indonesia tidak optimal (www.antaranews.com, diakses 14 Agustus 2013),

namun hubungan ekonomi keduanya kembali dan semakin membaik, hubungan perdagangan pun semakin meningkat dan saling menguntungkan, meskipun sebenarnya Jepang memiliki kepentingan lain yakni mempertahankan stabilitas di Asia Tenggara untuk mengamankan jalur pasokan minyak dari Timur Tengah melalui Selat Malaka. Namun kedua negara memang memiliki kepentingan masing-masing sehingga hal itu tidak menjadi masalah karena mengarah pada keuntungan (www.tabloiddiplomasi.org, diakses 14 Agustus 2013).

Sudut pandang politis, hubungan Indonesia-Jepang yang bilateral semakin meningkatkan intensitas kerjasama dan hubungan kemitraan yang strategis. Pada tahun 2006 kerjasama kedua negara tersebut meluas dan mencakup isu-isu internasional. Indonesia dan Jepang telah sepakat untuk memperkuat hubungan kemitraan strategis dengan memberlakukan Perjanjian Kemitraan Ekonomi Indonesia-Jepang pada tahun 2008. Yoshinori Katori, salah satu duta besar Jepang untuk Indonesia, mengatakan bahwa hubungan antara Indonesia dan Jepang semakin aktif melihat adanya berbagai aktivitas penting seperti diadakannya Dialog Strategis Tingkat Menteri yang telah diselenggarakan sebanyak dua kali, pengaktifan upaya-upaya di bidang ekonomi termasuk *MPA (Metropolitan Priority Area)*, investasi dari Jepang yang kian bertambah dengan fakta bahwa jumlah warga negara Jepang yang tinggal di Indonesia kian bertambah. Bahkan, beliau juga mengungkapkan adanya perasaan 'kizuna' atau ikatan persahabatan dari hati yang dalam antara Indonesia dan Jepang, berkat upaya keras dan waktu yang panjang dari berbagai pihak yang berkontribusi bagi hubungan Indonesia-Jepang (<http://www.id.emb-japan.go.jp>, diakses 14 Agustus 2013). Kerjasama di berbagai bidang terus dilakukan dan kian berkembang, seperti pencegahan bencana dan perlindungan terhadap lingkungan hidup, konflik yang kembali panas baru-baru ini mengenai demokrasi dan konfrontasi di Timur Tengah, berbagai isu mengenai ASEAN, dan sebagainya. Artinya, kerjasama untuk

mengatasi berbagai permasalahan baik regional maupun global menjadi agenda kedua negara tersebut (Ito, 2012).

Selain itu, dewasa ini masyarakat Indonesia menjadi sangat familiar dengan *pop culture* Jepang mulai dari bahasa, film, musik, kartun *anime*, hingga kegiatan yang bersifat edukatif seperti pertukaran pelajar serta budaya. Banyak sekali mahasiswa Indonesia yang berminat dan tengah melaksanakan proses belajar di negeri sakura tersebut. Hal ini berbanding lurus dengan minat masyarakat Indonesia untuk mempelajari bahasa Jepang sebagai elemen pokok dalam komunikasi antarwarga negara tersebut. Sepanjang tahun 2008 lalu pun sejumlah kegiatan terkait hubungan Indonesia-Jepang dalam konteks budaya telah dilaksanakan, di antaranya adalah konser Tsugaru Shamisen, pertunjukan tari Taihen, Tokyo Beat, pameran pendidikan Jepang, seminar bio fuel, pameran foto kontemporer, pertunjukan upacara minum teh, pameran keramik, pertunjukan Doracmon, berbagai seminar penting, pameran Indonesia-Jepang, dan pekan Jepang serta upacara penutupannya pun secara resmi dilakukan. Penerbitan buku Peringatan 50 Tahun Indonesia-Jepang juga tidak lupa dilaksanakan sebagai simbol atas hubungan bilateral yang kuat antara kedua negara tersebut di berbagai bidang (www.antaranews.com, diakses 14 Agustus 2013).

Terkait dengan hubungan bilateral dan diplomatik ini, sejak tahun 1997 Jepang telah menganut Doktrin Fukuda yang pertama kali dikemukakan oleh Perdana Menteri Jepang saat itu yakni Takeo Fukuda. Diplomasi tersebut diperkenalkan atas nama *heart to heart diplomacy* kepada ASEAN, yang meliputi hubungan perdagangan, investasi, serta berbagai bantuan oleh Jepang ke ASEAN. Pada masa itu pun sempat diterbitkan sebuah berita yang memaparkan tekad Perdana Menteri Fukuda bahwa 'Jepang sebagai negara yang mengikatkan diri pada perdamaian, tidak akan pernah menjadi suatu kekuatan militer dan bahwa Jepang akan membangun hubungan atas dasar saling mempercayai dengan Negara-Negara Asia Tenggara dalam bidang yang

luas, serta bahwa Jepang akan bekerjasama secara positif dengan ASEAN dan negara anggotanya dalam upaya masing-masing, sebagai mitra yang sederajat.. (Widyahartono, 2007). Dengan demikian, maka Doktrin Fukuda yang didasari oleh hubungan diplomatik dari hati ke hati tersebut tentu saja mempengaruhi hubungan diplomatik Indonesia-Jepang. Terlihat dari pola kerjasama yang ditawarkan Jepang dan minimnya konflik yang terjadi antara kedua negara tersebut, secara jelas menggambarkan bahwa Jepang menekankan pembangunan hubungan dengan negara-negara ASEAN termasuk Indonesia melalui jalan damai dan penuh tanggungjawab.

Kembali pada sektor ekonomi dalam hubungan bilateral Indonesia-Jepang, *EPA (Economic Partnership Agreement)* dan *IJEPA (Indonesia - Japan Economic Partnership Agreement)* menjadi tidak asing lagi. EPA adalah kerangka kerjasama ekonomi yang berfokus pada dua isu yakni isu tradisional yang mencakup liberalisasi perdagangan atas produk barang dan jasa, serta isu barang yang mencakup berbagai kerjasama di berbagai bidang (<http://www.meti.go.jp>, diakses 14 Agustus 2013). EPA lebih memberikan keuntungan kepada Jepang dan membantu Jepang untuk mengontrol arah serta jalannya menuju liberalisasi ekonomi domestik, strategi pembangunan, dan tatanan domestik.

Sementara IJEPA adalah perjanjian perdagangan bebas, bilateral antara Jepang dengan Indonesia. Pada prinsipnya, IJEPA hampir sama dengan EPA, namun perjanjian ini dapat dibuat lebih luas cakupannya terhadap bidang lain yang merupakan *interest* yang telah disepakati dari kedua belah pihak (Noko, 2006). IJEPA sendiri telah menjadi bagian dari strategi penting Pemerintah Indonesia untuk meningkatkan daya saing global. Bahkan dalam perjanjian IJEPA dengan pedoman *cooperation* pun pihak Jepang berkomitmen untuk membantu Indonesia meningkatkan kapasitas industri agar produk atau jasanya dapat memenuhi standar mutu yang diinginkan pasar Jepang.

Segi politik pun telah dijalankan aksi-aksi diplomatik yang berjalan lancar dan telah dirasakan hasilnya, yakni terciptanya hubungan bilateral yang cukup harmonis antarnegara tersebut. Minimnya konflik menjadi salah satu bukti bahwa aplikasi dari Doktrin Fukuda oleh Jepang dan kebijakan-kebijakan yang dibuat oleh Indonesia terkait hubungan bilateral mereka telah terlaksana dengan cukup optimal. Menurut penulis, kekuatan untuk mempertahankan interest masing-masing menjadi pondasi untuk membangun harmonisasi hubungan dan perdamaian di antara keduanya, melihat pada potensi besar akan keuntungan yang bisa diraih melalui hubungan bilateral yang intensif. Aksi diplomatik juga dilakukan sebagai upaya pencegahan keretakan hubungan yang telah terjalin sejak tahun 1958 tersebut. Melalui integrasi budaya, masyarakat membaaur dan mulai familiar dengan hal-hal terkait negara partner-nya sehingga kesan damai tercapai dan *heart to heart diplomacy* pun terlaksana dengan baik serta bermanfaat bagi kedua belah pihak.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penulis mengidentifikasi masalah mengenai *perkembangan hubungan bilateral antara negara Indonesia dengan negara Jepang dari tahun 2008-2013*.

C. Pembatasan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah di atas, penulis membatasi penelitian pada perkembangan hubungan bilateral antara Indonesia dengan Jepang dalam bidang ekonomi dan politik dari tahun 2008 – 2013.

D. Perumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah di atas, penulis merumuskan:

1. Bagaimana sejarah Hubungan Indonesia- Jepang?
2. Bagaimana perkembangan hubungan Indonesia dengan Jepang dari tahun 2008-2013 ini, baik dalam bidang politik maupun ekonomi?
3. Apa bentuk kerja sama yang sudah dilakukan Indonesia dan Jepang dalam kurun waktu 2008-2013?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah di atas, penulis bertujuan untuk :

Mengetahui sejarah hubungan bilateral Jepang dengan Indonesia, lalu bagaimana perkembangan hubungan Indonesia dengan Jepang dari tahun 2008 -2013 baik dalam bidang ekonomi maupun politiknya, serta mencari tahu apa saja bentuk kerja sama yang sudah dilakukan Indonesia dan Jepang dari tahun 2008 –2013.

F. Landasan Teori

Berikut ini adalah landasan teori yang dipergunakan penulis dalam penelitian ini:

a) Bilateral

Hubungan yang dibangun atas persamaan persepsi dan kepentingan meningkatkan adanya hukum atau dampak timbal balik yang akan diperoleh dari suatu sikap hubungan bilateral. Hubungan bilateral antar negara dapat meliputi sektor politik – ekonomi, pertukaran duta atau diplomat hingga aktivitas seperti adanya kunjungan dalam misi kenegaraan. Konsep yang kemudian dikandung dalam interaksi ini adalah niatan untuk memperkokoh bentuk kerjasama antar negara demi tercapainya tujuan Nasional. (www.glosarium.org)

1) Hubungan bilateral menurut Kusumahamidjojo :

Hubungan bilateral adalah suatu bentuk kerjasama diantara dua negara baik yang berdekatan secara geografis maupun yang jauh dari seberang lautan dengan sasaran utama untuk menciptakan kerjasama politik kebudayaan dan struktur ekonomi. (Kusumohamidjoj 1987).

2) Menurut Krisna hubungan bilateral diartikan dalam kamus politik internasionalnya mengatakan :

Hubungan bilateral adalah keadaan yang menggambarkan adanya hubungan yang saling mempengaruhi atau terjadi hubungan timbal balik antara dua pihak atau dua negara. (Krisna 1993).

b) Ekonomi

Ekonomi merupakan salah satu ilmu sosial yang mempelajari aktivitas manusia yang berhubungan dengan produksi, distribusi, dan konsumsi terhadap barang dan jasa. Istilah "ekonomi" sendiri berasal dari bahasa Yunani, yaitu οἶκος (oikos) yang berarti "keluarga, rumah tangga" dan νόμος (nomos) yang berarti "peraturan, aturan, hukum". Secara garis besar, ekonomi diartikan sebagai "aturan rumah tangga" atau "manajemen rumah tangga." Sementara yang dimaksud dengan ahli ekonomi atau ekonom adalah orang menggunakan konsep ekonomi dan data dalam bekerja. (www.glosarium.org, diakses February 2014)

Berikut adalah pengertian dan definisi ekonomi menurut para ahli:

Menurut Smith, ekonomi adalah Ilmu kekayaan atau ilmu yang khusus mempelajari sarana-sarana kekayaan suatu bangsa dengan memusatkan perhatian secara khusus terhadap sebab-sebab material dari kemakmuran, seperti hasil-hasil industri, pertanian dan sebagainya. Sedangkan menurut Samuekon ekonomi merupakan "sebuah studi yang menganalisis kerugian dan keuntungan dan meningkatkan pola-pola tertentu dalam pemakaian sumber daya". Lalu menurut Maslow ekonomi adalah "Ekonomi adalah salah satu bidang pengkajian yang mencoba menyelesaikan masalah keperluan asas kehidupan manusia melalui penggemblengan segala sumber ekonomi yang ada dengan

berasaskan prinsip serta teori tertentu dalam suatu sistem ekonomi yang dianggap efektif dan efisien.” (www.glosarium.org, diakses Februari 2014)

c) Politik

Secara etimologis, politik berasal dari kata Yunani polis yang berarti kota atau negara kota. Kemudian arti itu berkembang menjadi polites yang berarti warganegara, politeia yang berarti semua yang berhubungan dengan negara, politika yang berarti pemerintahan negara dan politikus yang berarti kewarganegaraan. Aristoteles (384-322 SM) dapat dianggap sebagai orang pertama yang memperkenalkan kata politik melalui pengamatannya tentang manusia yang ia sebut zoon politikon.

Dengan istilah itu ia ingin menjelaskan bahwa hakikat kehidupan sosial adalah politik dan interaksi antara dua orang atau lebih sudah pasti akan melibatkan hubungan politik. Aristoteles melihat politik sebagai kecenderungan alami dan tidak dapat dihindari manusia, misalnya ketika ia mencoba untuk menentukan posisinya dalam masyarakat, ketika ia berusaha meraih kesejahteraan pribadi, dan ketika ia berupaya mempengaruhi orang lain agar menerima pandangannya.

Aristoteles berkesimpulan bahwa usaha memaksimalkan kemampuan individu dan mencapai bentuk kehidupan sosial yang tinggi adalah melalui interaksi politik dengan orang lain. Interaksi itu terjadi di dalam suatu kelembagaan yang dirancang untuk memecahkan konflik sosial dan membentuk tujuan negara. Dengan demikian kata politik menunjukkan suatu aspek kehidupan, yaitu kehidupan politik yang lazim dimaknai sebagai kehidupan yang

menyangkut segi-segi kekuasaan dengan unsur-unsur: negara (state), kekuasaan (power), pengambilan keputusan (decision making), kebijakan (policy, beleid), dan pembagian (distribution) atau alokasi (allocation). (www.glosarium.org, diakses february 2014)

Berikut ini merupakan pengertian dan definisi politik:

Menurut Hague politik adalah kegiatan yang menyangkut cara bagaimana kelompok-kelompok mencapai keputusan-keputusan yang bersifat kolektif dan mengikat melalui usaha untuk mendamaikan perbedaan-perbedaan diantara anggota-anggotanya. Sedangkan menurut Heywood politik adalah kegiatan suatu bangsa yang bertujuan untuk membuat, mempertahankan, dan mengamandemen peraturan-peraturan umum yang mengatur kehidupannya, yang berarti tidak dapat terlepas dari gejala konflik dan kerjasama (www.glosarium.org, diakses february 2014)

G. Metode Penelitian

Menurut penulis ini adalah jenis penelitian kualitatif, sedangkan metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif lalu penelitian ini akan menggunakan teknik pengumpulan data dalam bentuk telaah pustaka (library research). Sumber data utama penelitian ini salah satunya adalah berasal dari koleksi buku dari perpustakaan dan untuk mendukung pengolahan data utama maka penulis juga mengupayakan berbagai referensi data – data sekunder seperti bahan bacaan dari buku, jurnal, laporan tertulis, surat kabar, majalah dan majalah – majalah yang dinilai berkaitan dengan obyek yang diteliti. Sumber referensi data juga salah satunya diperoleh dari instansi atau lembaga yang terkait dengan judul penelitian seperti web instansi pemerintahan terkait.

a. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah upaya yang dilakukan dengan cara menganalisa/memeriksa data, mengorganisasikan data, memilih dan

memilainya menjadi sesuatu yang diolah, mencari dan menemukan apa yang penting berdasarkan kebutuhan dalam penelitian.

Langkah analisis data akan melalui beberapa tahap yaitu: pengumpulan data, mengelompokannya, memilih dan memilah data lalu menganalisisnya. Analisis ini berupa narasi dari rangkaian hasil penelitian yang muaranya untuk menjawab perumusan masalah.

Karena dalam penelitian ini penulis menggunakan metode penelitian kualitatif, maka teknik analisis yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah Metode deskriptif analisis yang merupakan salah satu teknik analisis data dalam metode penelitian kualitatif. Metode deskriptif analisis akan digunakan dalam usaha mencari dan mengumpulkan data, menyusun, menggunakan serta menfirkan data yang sudah ada. Untuk menguraikan secara lengkap, teratur dan teliti terhadap suatu obyek penelitian. Sanapiah Faisal mengartikan metode deskriptif adalah berusaha mendeskripsikan dan menginterpretasikan apa yang ada, baik kondisi atau hubungan yang ada, pendapat yang sedang tumbuh, proses yang telah berlangsung dan berkembang. Dengan kata lain metode deskriptif adalah memberikan gambaran yang jelas dan akurat tentang material/fenomena yang diselidiki.

b. Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan pada Oktober 2013 sampai Januari 2014.

H. Manfaat Penelitian

Penelitian ini bermanfaat secara langsung maupun tidak langsung untuk

penulis: Menambah pengetahuan penulis tentang bagaimana hubungan antara Indonesia dengan Jepang dalam kerjasama dibidang ekonomi dan politik.

Kepada pembaca: menambah pengetahuan dan wawasan tentang bagaimana hubungan kerjasama antara Indonesia dan Jepang yang sudah terjalin cukup lama.

Kepada universitas: sebagai tambahan referensi yang bermanfaat untuk mempelajari hubungan politik dan ekonomi yang dijalin oleh Indonesia dengan Jepang.

I. Sistematika Penulisan

Penulisan skripsi ini terdiri dari bab yang masing-masing babnya akan membahas pokok-pokok bahasan tersendiri, seperti berikut:

- Bab I ; Pendahuluan yang berisi Latar Belakang, Identifikasi Masalah, Pembatasan Masalah, Perumusan Masalah, Tujuan Penelitian, Metode Penelitian, Landasan Teori, Manfaat Penelitian, Sistematika Penyajian.
- Bab II ; Sejarah Perkembangan Hubungan Indonesia –Jepang dan Perkembangannya
- Bab III ; Bentuk – Bentuk Kerja Sama yang Sudah Dilakukan Indonesia dan Jepang
- Bab IV ; Kesimpulan